

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu musik populer daerah di Indonesia adalah musik populer Batak Toba, menggunakan bahasa Batak Toba, sering menunjukkan sebuah keindahan daerah Batak Toba, menggunakan cerita-cerita rakyat dalam membuat lirik, menggunakan instrumen tradisi dari daerah Batak Toba dan mengacu pada teori musik Barat. Selain itu juga dipengaruhi gaya paduan suara solo-chorus, harmoni 3 suara paralel tertutup (trio) dan gaya seriosa. Musik populer Batak Toba lebih berbentuk sebuah nyanyian dari pada musik instrumental, membentuk kelompok atau vokal group juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan awal musik populer Batak Toba. Mendekati akhir tahun 1960-an ke atas, musik populer Batak Toba kecenderungan membentuk kelompok yang lebih kecil, seperti vokal trio yang menjadi lebih dominan pada saat itu (Situmeang, 2014:24-26).

Secara umum nyanyian teks atau lirik pada lagu trio musik populer Batak Toba, biasanya bertemakan tentang kasih sayang seorang ibu, tema percintaan, tema perjuangan, tema gambaran keindahan alam, tema religi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Batak Toba. Berkembangnya musik populer Batak Toba pada tahun 1960-1970, akhirnya lagu-lagu Batak Toba tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penciptanya seperti menyanyikannya di berbagai tempat dan acara. Kemudian mengaransemen beberapa lagu-lagu Batak Toba tersebut ke dalam gitar klasik untuk direpresentasikan sebagai musik instrumentalia pada tempat-tempat hiburan. Perkembangan sebuah pengetahuan, teknologi digital melalui *platform* musik, media jejaring sosial saat ini, adanya kontinuitas (perubahan dari masa-kemasa) dan tumbuhnya generasi-

generasi muda saat ini, menjadikan musik populer Batak Toba dengan format trio dinyanyikan dengan berbagai format musik iringan dan pencipta lagu tidak menunggu atau mencari tempat untuk menyanyikan lagu-lagu populer Batak Toba saat ini (Hutagalung, 2013:5-14).

Lagu *Malungun* adalah salah satu musik populer daerah Batak Toba yang diciptakan oleh Josua Manalu. Lagu *Malungun* diciptakan pada Tahun 2017, kemudian dirilis pada Tanggal 15 September 2020 melalui akun media jejaring sosial Youtube Armuse, dengan link <https://youtu.be/UNXHww7FKxc>. Lagu *Malungun* telah ditonton 193.938 kali, 2.400 menyukai dari 6.930 Subscriber. Lagu *Malungun* adalah lagu ketiga dari 5 lagu yang telah diciptakan *group* musik Armuse. Lagu *Malungun* ditulis dari kisah Josua Manalu sendiri dan memiliki kesamaan dengan pengalaman penulis, sehingga menjadikan ketertarikan penulis terhadap lagu *Malungun*.

Lagu *Malungun* direkam distudio musik *Showbox* dikota Medan. Proses terciptanya lagu tersebut, tidak dalam naungan Mayor Label dan Indie Label. Lagu *Malungun* diproduksi dengan melibatkan berbagai sponsor dan tanpa kontrak keuntungan timbal-balik. Kemudian adanya donatur yang memberikan uang, sumbangsih, perorangan yang meminjamkan alat produksi seperti tempat, (kafe dan tempat wisata) untuk melakukan video klip, kamera, akomodasi dan transportasi sangat membantu dalam proses sinematik lagu *Malungun* tersebut. Kekompakan dan kebersamaan *team* yang terlibat seperti pemain musik, video dan kru (*crew*) menjadi hal yang utama kesuksesan *group* musik Armuse dalam memproduksi lagu *Malungun* (Wawancara dengan Josua Manalu, 3 Maret 2022).

Dalam proses penciptaan lagu *Malungun* banyak permasalahan yang dialami oleh pemain seperti perbedaan gaya (*genre*) musik antara pemain, penjadwalan latihan, aransemen yang mengikuti selera masing-masing pemain, proses rekaman yang mengalami kendala baik secara teknis, audio dan visual, mixing dan mastering setelah proses rekaman lagu *Malungun* dilakukan,

sampai pada proses publikasi pada media sosial dan *platform* digital. Namun dalam hal ini, kepemimpinan Josua Manalu dan kerja kerasnya dapat mengatasi semua permasalahan tersebut baik dalam pemain maupun *team* produksi dalam penciptaan lagu tersebut.

Lagu *Malungun* menggunakan teori musik Barat dengan melodi diatonis, iringan sebuah akor dan harmoni tiga suara (*trio*). Dalam proses pengkaryaan lagu *Malungun*, formasi penyanyi *trio* memiliki bagian solo-solo (*solois*) yang dilakukan semua penyanyi. Setelah membentuk sebuah harmoni *trio*, pengiring pada lagu *Malungun* karya Josua Manalu menggunakan instrumen band yang terdiri dari gitar elektrik, drum, bass, piano.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penganalisaan pada lagu *Malungun*. Penelitian ini adalah penganalisaan bentuk lagu *Malungun* dikhususkan penulis pada melodi *trio*, untuk melihat secara detail perubahan, perbedaan dan pengembangan melodi tersebut dalam membawakan lagu *Malungun*. Kemudian mendeskripsikan makna yang terkandung pada lirik lagu *Malungun*, dengan menterjemahkan terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia kemudian menjelaskan maksud dari lirik lagu *Malungun*. Penelitian ini dilakukan dengan memilih judul “Analisa Bentuk dan Makna Pada Lagu *Malungun* Karya Josua Manalu”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dianalisa lebih lanjut oleh penulis, dengan memfokuskan beberapa masalah yang menarik. Untuk diteliti secara detail dan diuraikan pada bab selanjutnya. Adapun rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimanakah bentuk lagu *Malungun* karya Josua Manalu?
2. Bagaimanakah makna yang terkandung dalam lirik lagu *Malungun* karya Josua manalu?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pada lagu *Malungun* karya Josua Manalu.

2. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lirik lagu *Malungun* karya Josua Manalu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat di Indonesia tentang musik populer Batak Toba khususnya pada lagu *Malungun* Karya Josua Manalu.
2. Sebagai bahan referensi untuk masyarakat Kota Medan terhadap musik populer Batak Toba pada lagu *Malungun* Karya Josua Manalu.
3. Menjadi kontribusi penulis untuk masyarakat Batak Toba di Kota Medan.
4. Sebagai bahan acuan bagi Mahasiswa, Peneliti, akademisi dan Masyarakat Indonesia terhadap musik populer lagu-lagu Batak Toba.
5. Memperkenalkan cara penganalisaan pada lagu *Malungun* Karya Josua Manalu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Lagu *Malungun*

Lagu *Malungun* adalah salah satu lagu populer Batak Toba yang banyak diminati masyarakat Sumatera Utara, dari beberapa lagu yang diciptakan oleh Josua Manalu. Lagu *Malungun* adalah musik populer daerah Batak Toba dengan menggunakan format Trio dan diiringi band, dengan menggunakan lirik atau syair (*Musical Codes*) yang menggambarkan kesedihan dan kemarahan dengan bahasa daerah Batak Toba. Keindahan suatu lirik, syair dan teks mencakupi tentang berbagai aspek, seperti lagu, puisi, prosa, drama (Saragih, 2020:27-28).

Berikut adalah teks atau lirik dari lagu *Malungun* :

Bahasa Batak (Syair Asli)	Bahasa Indonesia (Terjemahan)
Verse	Verse
Malungun au molo hu ingot Sude haburjuon mu tu au Masihol au rap mekkel dohot ho	Sedih aku jika kuingat Semua kebaikanmu untukku Aku rindu tertawa bersamamu

<p>haholongan Naeng ma nian pangidoanhu Paulak i sude naung salpu i Rap mekkel rappak sonang Hita nadua satahi saoloan</p> <p style="text-align: center;">Chorus</p> <p>Husadari hu solsoli ma sude Angka pambahenanhi Maafhon au ito Maafhon hasian</p> <p style="text-align: center;">Brigde Chorus</p> <p>Saonari nungnga marhasohotan ho Tu si doli tinodo ni rohami Dang mungkin be sai huparsinta ho Hasian Maafhon au ale da hasian Nahea manadinghon ho Anggo rohakku sai hot dope tu ho Ito haholongan</p>	<p>Kekasihku Seandainya dapatku meminta Kembali kepada semua yang telah berlalu Tertawa bersama, bahagia bersama Kita berdua seiya sekata</p> <p style="text-align: center;">Chorus</p> <p>Kusadari kusesali semua Segala perbuatanku Maafkan aku sayang Maafkan aku kasih</p> <p style="text-align: center;">Brigde Chorus</p> <p>Saat ini kamu sudah memutuskan untuk menikah kepada lelaki yang kamu cintai Tidak mungkin lagi kamu kuharapkan dan kucintai kasih Maafkan aku sayang Yang pernah meninggalkanmu Namun hatiku masih tetap untukmu Sayangku</p>
---	--

Tabel 2.3.1 : Syair dan terjemahan lagu *Malungun*
(Sumber : Penulis).

Lagu *Malungun* diangkat dari kisah Josua Manalu sendiri, yang menceritakan sebuah penyesalan karena telah menyia-nyiaikan seorang wanita yang sangat mencintai dirinya. Pada awalnya, pria tersebut meninggalkan wanita yang mencintainya, demi wanita lain. Pada akhirnya wanita tersebut pun kecewa dengan tindakan pria yang mengkhianati cintanya. Berjalannya waktu, akhirnya pria tersebut menyesal karena wanita yang dimilikinya saat ini tidak mencintainya dan tidak sebaik wanita yang ditinggalkannya dahulu. Akhirnya pria tersebut menyadari bahwa wanita yang ditinggalkannya dahulu sangat mencintai dirinya, pria itu juga menyadari bahwa ia juga mencintai wanita tersebut. Namun, ketika pria tersebut tersadar dari

mimpinya selama ini. Wanita tersebut telah memiliki kekasih dan akan menikah dengan pria lain. Ketika menghadiri pesta pernikahan wanita yang dulu dihianati, pria tersebut sangat menyesal karena melihat wanita yang telah disia-siakannya bersanding dengan pria yang lain. Karena menahan sakit yang begitu besar, pria tersebut akhirnya pergi dari acara pernikahan yang begitu bahagia.

Malungun

Cipt. Jesua Mambra

Co-Writer: Ferdinand S. Lumbina, Gadi

Part

Lute Akustik Gitar

Verse

Ma lu ngun au mu le ha i ngut su do ha bur ju un ma tu na
ma si lul sa rap ma kel do bot ho lu ho lo ng sa
Verse

naeng ma ni an pa ngi do an hu pa u lei i sa de na ung sal pu
i rap me kel rap pak so nang hi ta na du a sa tabi sa olo an
Pre-Chorus

tu sa do ri lu sol sal i ma si do ang ka parta ta ha nan
ki ma si luca sa ite ma si luca ta si an
Chorus

na ri nang nga mar ba se ho an hu tu si do li i nu do ni ni ru ha mi
dang nang ka be sa lu parta ta hu ho si an ma

ms. V.S.

Tence I

3

43 af bou ma na ale da la siu us he a ma na ding bon ho

45 ang ga ro ba ku sai hat do pe tu ha ito ha ho long nga an

50

53 Pre-Chorus
 hu sa da ri hu sol sol ti ma su de ang ka pari ba hen nan

57 hi ra af her an ita ma af her ba si an suo

62 an di mug nga mar ba so hat an ho tu si do li ti no do ui ro ba mi i

66 dang mung ka be sai hu par sima ho ha si an ma

70 Chorus
 af bo ma an ale da ha si an na bea ma ra ding bon ho ang go

74 roha ka sai her dope tu ho ito ha ho long nga an ang go ro

77 Outro
 ha su sai hat do pe tu ho o ha ho long nga an ha u hu u ha u hu

Gambar 2.3.1 : Melodi asli lagu *Malungun* dan pengulangan-pengulangan lagu (Rewrite : Penulis).

2.2 Biografi Singkat Josua Manalu

Josua Manalu adalah seorang aparatur sipil negara sebagai staf intelijen di kota Sumba Barat Nusa Tenggara Timur Kejaksaan Republik Indonesia. Di tengah-tengah kesibukannya Josua Manalu juga banyak menciptakan karya musik dan lagu seperti *Dang Dianggap* diciptakan pada tanggal 29 Desember 2019 dan dibawakan oleh group musik band Armuse, *Ari Nadenggan* diciptakan pada tanggal 08 Agustus 2018 dan dibawakan oleh Maria Simorangkir Indonesian Idol, *Malungun* diciptakan pada tanggal 15 September 2020 dan dibawakan oleh group musik band Armuse, *Holong Na Sian Tuhan* diciptakan pada tanggal 28 November 2020 dibawakan oleh group musik band Armuse, *Tarhirim* diciptakan pada tanggal 02 Oktober 2022 dan dibawakan oleh group musik band Armuse. *Sahat Tu namatua* diciptakan pada tanggal 09 Juni 2018 dan dibawakan oleh One Light, *Bahagiaalah Bersamanya* diciptakan pada tanggal 05 April 2019 dan dibawakan oleh Firman Siagian.

Josua Manalu lahir di Desa Polling Anak-anak, Kecamatan Silima, Pungga-pungga, Kabupaten Dairi, pada tanggal 02 Maret 1989. Anak ke-enam dari sembilan bersaudara ini, telah menciptakan 20 lagu yang mewarnai musik populer di Indonesia. Salah satu karya yang sangat populer adalah lagu *Malungun*. Josua Manalu juga seorang penyanyi. Kecintaannya di dunia vokal menjadikannya banyak mengikuti acara-acara bergengsi seperti mengikuti Bintang Radio Sumatera Utara sampai babak 40 besar pada Tahun 2011 di Radio Republik Indonesia. Josua Manalu mewakili Sumatera Utara dalam ajang pencarian Bakat *Indonesia's Got Talent* yang diselenggarakan oleh Televisi Nasional SCTV pada tahun 2014 sampai babak semifinal di Balai Sarbini Jakarta. Josua Manalu juga mewakili Sumatera Utara dalam ajang pencarian bakat *Rising Star* yang diselenggarakan oleh Televisi Nasional RCTI pada tahun 2016 sampai babak *Live Audition* di Studio RCTI Jakarta. Josua Manalu terlibat dalam sebuah acara dan mengikuti proses

latihan di Studio Republik Cinta Manajemen Ahmad Dhani Dewa 19. Josua Manalu bekerjasama dan berproses dengan Vicky Sianipar di Studio SCTV Jakarta.

Josua Manalu Anak dari Bapak Abner Manalu dan Ibu Armina Br.Sitorus banyak meraih prestasi. Salah satu perestasi bergengsi adalah meraih peringkat 8 Lomba Cipta Lagu Batak Toba seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh Bapak Sukur Nababan dan The Bataks Band yang diikuti sebanyak 625 pencipta lagu. Kesibukan Josua Manalu dalam bidang musik saat ini sebagai pencipta, penyanyi dan membuat Cerita (*Cinematik*) sebuah lagu, sampai menulis skrip di setiap lagu yang akan dirilis group musik band Armuse (Wawancara dengan Josua Manalu *by Zoom* pada Tanggal 5 Juni 2022).



Gambar 2.5.1 : Josua Manalu
(Sumber : Josua Manalu).

2.3 Analisa Bentuk lagu (*Song Form*)

Analisa adalah sebagai proses mengurangi kompleksitas suatu gejala yang rumit sampai pada pembahasan-pembahasan paling ementer atau bagian-bagian paling sederhana Chaplin, 2000:25, (dalam Manalu dan Panggabean, 2017:92). Dengan menggunakan teori Prier, penulis dapat memiliki kemampuan analisis untuk melihat secara detail perbedaan yang signifikan

terhadap suatu karya musik. Selain itu, analisis musik juga dapat berfungsi untuk mendalami gramatika musik, teknik komposisi, struktur harmoni, gaya musik, dan sebagainya (Mack, 1994: 90).

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan analisa bentuk pada lagu *Malungun* karya Josua Manalu. Dimainkan alat musik Barat dengan menggunakan Band yang terdiri dari tri vokal, drum, gitar elektrik, gitar bass dan keyboard. Agar mendapatkan pemahaman yang menyeluruh dalam penganalisaan bentuk, penulis mendengarkan lagu tersebut secara menyeluruh, kemudian mentranskripsikan dan mendeskripsikan lagu tersebut dalam notasi balok, untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Introduksi adalah bagian pengantar atau pendahulu pada sebuah lagu maupun musik instrumental baik pada sebuah karya musik sonata, simfoni, maupun overture. Akan tetapi, sering juga digunakan pada komposisi musik bentuk lainnya (Syafiq 2003 : 152). Introduksi pada lagu *Malungun* merupakan awalan lagu yang dimainkan instrumen gitar elektrik dengan membawakan melodi sebanyak 7 birama.

Transisi adalah sebuah peralihan atau perpindahan sebuah melodi menuju melodi berikutnya. Transisi juga sebagai penghubung dan pengantar antara satu bagian ke bagian yang lain. Dua fungsi utama transisi ialah sebagai pemroses modulasi dan sebagai penghubung. Dalam hal ini transisi diperlukan karena suatu bagian tidak bisa diikuti secara langsung oleh bagian yang lain (Soeharto 1992: 55). Transisi yang terdapat pada lagu *Malungun* sering terdapat berbagai kadens seperti kadens sempurna, kadens tidak sempurna, autentik dan kadens plagal. Kemudian ketika memainkan sebuah transisi teknik penahanan nada dan dengan sebuah akor dominan.

Interlude adalah sebuah selingan dari sebuah komposisi yang merupakan bagian diantara dua bagian penting. Interlude biasanya merupakan permainan permainan musik sisipan diantara bait-bait sebuah nyanyian atau babak-babak suatu pementasan, ataupun bentuk penyajian nonmusik lainnya, tetapi ada juga komponis yang menggunakan istilah ini untuk judul komposisi musik yang mandiri (Syafiq 2003 : 151). Interlude pada lagu *Malungun* memiliki sebuah perbedaan pada intro, perbedaan interlude dengan intro pada Teknik distorsi dan menggunakan melodi gitar elektik yang dimainkan sebanyak 5 birama.

Koda adalah nama bagian komposisi yang terletak pada bagian terakhir, sebagai bagian penutup sebuah lagu maupun karya instrumental (Soeharto 1992 : 63). Koda pada lagu *Malungun* diakhiri dengan permainan yang semakin lama semakin menghilang (*fade out*).

Interval adalah jarak antara dua nada yang dinyatakan dengan pembandingan. Penamaan tersebut didasarkan oleh tingkatan dalam tangga nada serta peringkatnya di dalam tingkatan tersebut (Soeharto 1991 : 55).

- a. Interval besar dikurangi setengah nada menjadi interval kecil
- b. Interval murni dan kecil dikurangi setengah nada menjadi interval kurang.
- c. Interval murni dan besar dinaikkan setengah nada menjadi interval lebih
- d. Interval murni tidak bisa menjadi interval besar ataupun kecil. Demikian pula sebaliknya.

Interval yang digunakan pada lagu *Malungun* banyak menggunakan berbagai interval seperti prime murni, sekon besar, tertis besar, kuart murni, kuint murni, sekt besar, septime besar dan oktaf murni. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan interval yang sering digunakan sampai pada interval yang jarang digunakan pada lagu *Malungun* karya Josua Manalu.

Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada. Harmoni adalah sebuah akor yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang berbunyi

bersamaan. Dalam hal ini terdapat prinsip-prinsip yang mendasari sebuah akor yaitu konstruksi akor dan progresi akor. Konstruksi akor adalah sebuah trisuara (*triad*) yang terdiri dari tiga nada dengan menambahkan nada pada tingkatan-tingkatan tangga nada. Progresi akor adalah sebuah akor yang bergerak dari satu akor ke akor yang lain. Skema yang menunjukkan perubahan akor tersebut dengan progresi akor seperti I-IV-V-vi-V- I atau C-F-G-Am-G-C (Nettl, terjemahan Nathalian 2019:151-153).

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi. Harmoni yang terdapat pada lagu *Malungun* adalah harmoni musik Barat dengan teori musik Barat yang membentuk sebuah akor teratur yang berfungsi sebagai pengiring maupun pembawa melodi.

Istilah bentuk lagu (*Song Form*) digunakan untuk mengidentifikasi baik pola-pola musik instrumental maupun vokal. Bagian-bagian struktural pokok dari bentuk-bentuk ini disebut “bagian”. Oleh karena itu istilah dua bagian atau tiga bagian bukan mengacu pada keterlibatan bagian suara atau instrumen tapi pada bagian-bagian pokok pada sistem perkalimatan melodi (Muttaqin, 2008:131).

Analisis bentuk lagu (*Song Form*) penulis pada lagu *Malungun* untuk melihat penambahan, keunikan perubahan, pengembangan dari keseluruhan musik pengiring (instrumen) dan melodi (vokal) pada lagu *Malungun* yang dimainkan alat musik band dan trio vokal.

Lagu dengan bentuk satu bagian adalah lagu yang memiliki 2 frase dalam 1 kalimat dan hanya memiliki 2 kemungkinan untuk bervariasi seperti:

1. Kalimat A (a a’): artinya pertanyaan ditirukan atau diulang dengan variasi jawabannya.

kode A (a a’) adalah simbol pada sebuah lagu yang terdiri dari satu kalimat saja.

Sedangkan (a dan a') adalah sebuah frase dari kalimat A yang diulang atau ditirukan maka diberikan simbol (a) sedangkan yang memiliki sebuah variasi diberi simbol (a').

2. Kalimat A (a x) adalah kode pada sebuah lagu yang terdiri dari satu kalimat saja. Sedangkan (a dan x) adalah sebuah frase pertama dari kalimat A maka diberikan kode (a) sedangkan frase yang terdiri dari melodi baru atau berbeda dari frase pertama diberi kode (x).

Prier (1996:7) menjelaskan bahwa bentuk lagu dua bagian terdiri atas dua kalimat musik yang ditandai dengan kalimat A dan kalimat B. Biasanya lagu dua bagian terdiri atas 16-24 birama. Sedangkan menurut Muttaqin (2008:135) bentuk lagu dua bagian memiliki dua kategori bentuk lagu dua bagian yaitu: 1) sederhana; dan 2) yang diperluas.

Menurut Prier (1996:8) ada daftar kemungkinan urutan kalimat untuk bentuk lagu dua bagian yaitu: 1. A B: dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dan berhenti disitu. 2. A A B: lagu kalimat A diulang dengan sama persis (biasanya dengan kata syair lain) lalu baru masuk kalimat B. 3. A A' B: lagu kalimat A diulang dengan variasi (maka kode dengan A'), lalu baru masuk ke kalimat B. 4. A B B': dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dengan ulangan kalimat B dengan variasi. 5. A B B: dari kalimat A langsung masuk kalimat B dengan pengulangan kalimat B tanpa variasi. 6. A A B B' : lagu kalimat A diulang tanpa atau dengan variasi, kalimat B dengan variasi lagu dan kata. Dalam hal ini terdapat beberapa kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk dua bagian yaitu :

- Sebuah kalimat disimbolkan dengan A dan B. kalimat A dan B tidak harus sama panjangnya.
- Kalimat A terdiri dari frase tanya yang diberi simbol (a) sedangkan frase jawaban diberi simbol (x).

- Kalimat B terdiri dari frase tanya yang diberi simbol (b) sedangkan frase jawaban diberi simbol (y).

Simbol ini hanya dipakai bila lagu dari frase a, x, b, dan y sangat berbeda atau berlainan.

Bila simbol memiliki kesamaan atau pengulangan pada sebuah kalimat, maka hal ini harus diberikan penambahan dari sebuah simbol misalnya (' atau satu) atau contoh yang lainnya seperti:

- A (ax) B (by): dalam susunan ini tidak terdapat suatu ulangan lagu; semua potongan kalimat berbeda satu sama lain.
- A (ax) B (ay): dalam hal ini pertanyaan kalimat A diulang sebagai pertanyaan untuk kalimat B, sedangkan jawabannya lain-lain.
- A (ax) B (bx): kini jawaban kalimat A diulang sebagai jawaban kalimat B, namun pertanyaannya berbeda-beda.
- A (ax) B (ba'): di sini dipertanyakan kalimat A dipakai sekali lagi sebagai jawaban untuk kalimat B tentu saja dengan divariansi.
- A (aa') B (by): ulangnya hanya terdapat pada kalimat A: pertanyaan diulang dengan variasi sebagai jawaban.
- A (aa') B (ba'): pertanyaan kalimat A dipakai pula sebagai jawaban kalimat A maupun kalimat B, namun dengan variasi sedikit.
- A (ax) B (bb'): ulangnya hanya terdapat pada kalimat B: kini pertanyaan diulang sebagai jawaban.

Untuk membawakan sebuah lagu yang berbentuk lagu dua bagian, hendaknya diperhatikan Kontras di antara 2 kalimat lagu perlu dicari secara teliti, karena hal tersebut dapat menentukan pola pembawaan. Dalam hal ini kontrars dapat dinamika: keras – lembut, kontras

irama, kontras tonalitas: mayor - minor atau sebaliknya, kontras harmoni: melalui modulasi (ke Dominan) dan kontras arah lagu dsb.

Ulangan pun dapat dimaksudkan sebagai kontras: pertama kali dibawakan dengan keras, waktu ulangnya dibawakan sebagai 'gema' dengan lembut. Atau sebaliknya: pertama kali sebagai 'percobaan' dengan lembut, kemudian ditingkatkan dalam ulangnya yang lebih keras; tergantung pula dari syair Prier (1996:7-10).

Menurut Prier (1996:12) bentuk lagu tiga bagian merupakan lagu dengan kalimat/periode yang berlainan. Lagu dengan bentuk tiga bagian dengan sendirinya lebih panjang (24 sampai 32 birama) daripada lagu yang berbentuk dua bagian (16 atau 24 birama). Oleh karena itu diperlukan variasi berupa kontras di antara kalimat-kalimat atau memiliki kesamaan kontras seperti pada lagu 2 bagian.

Terdapat beberapa daftar urutan kalimat dalam bentuk lagu tiga bagian bentuk tiga bagian yaitu: 1. A B A: kalimat pertama diulang tanpa perubahan sesudah kalimat kedua. 2. A B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat kedua, 3. A A' B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua. 4. A B C: kalimat pertama disambung dengan kalimat kedua dan ketiga tanpa pengulangan. 5. A A' B C C: kalimat pertama dan ketiga diulang tanpa/dengan variasi. Dalam hal ini juga terdapat kemungkinan-kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk tiga bagian yaitu:

- Sebuah kalimat disimbolkan dengan A, dan B. kalimat A dan B tidak harus sama panjangnya.
- Kalimat A terdiri dari frase tanya yang diberi simbol (a) sedangkan frase jawaban diberi simbol (x).

- Kalimat B terdiri dari frase tanya yang diberi simbol (b) sedangkan frase jawaban diberi simbol (y).
- Kalimat C terdiri dari frase tanya yang disimbolkan dengan (c) sedangkan jawaban disimbolkan dengan (z).
- Kemudian sebuah variasi disimbolkan dengan (‘ atau aksen). Seperti (a dan a’), (b dan b’) dan (c atau c’).
- Kalimat tanpa pengulangan sama sekali dalam sebuah frase diberi simbol (Ax) pada kalimat A. kemudian (by) pada kalimat B dan (cz) pada kalimat C. Lagu ini membawa motif baru dan tidak memiliki pengulangan disetiap pertanyaan dan jawaban.
- Jika terdapat tiga kalimat yang berbeda-beda, namun terdapat ulangan maka kalimat A diberi simbol (aa’), kemudian kalimat B diberi simbol (bb’) dan kalimat C (cc’).
- Jika pengulangannya terdapat dalam kalimat pertama dan ketiga maka kalimat A diberi simbol (aa’), kalimat B diberi simbol (by) dan kalimat C diberi simbol (cc’). biasanya hanya 4 birama saja.
- Jika pengulangannya terdapat dalam kalimat kedua maka kalimat A diberi simbol (ax), kalimat B diberi simbol (bb’) dan kalimat C diberi simbol (cz). Biasanya masing-masing kalimat memuat hanya 4 birama dan 2 birama terakhir sebagai Coda.
- Jika kalimat A dilakukan pengulangan kembali sesudah kalimat B, maka kalimat A diberi (aa’), kalimat B diberi simbol (bb’) dan A kembali diberi simbol (aa’).
- Jika kalimat A diulang sebelum dan sesudah kalimat B maka kalimat A diberi simbol (ax), kalimat B (by) pengulangan ini dilakukan sama seperti aslinya.

- Jika kalimat pertama atau A dilakukan pengulangan disertai perubahan maka kalimat A diberi simbol (ax), perubahan kalimat A diberi simbol (ax') dan kalimat B diberi simbol (by). Bentuk ini adalah bentuk paling populer di antara tipe lagu tiga bagian.

Catatan:

Sering terjadi bahwa potongan yang berkontras (B) hanyalah setengah kalimat saja (misalnya 4 birama), kemudian kembalilah sepotong kalimat pertama (misalnya 4 birama). Lagu macam ini tidak termasuk bentuk lagu tiga bagian tetapi dua bagian: A (ax) B (bx).

Dalam bentuk lagu 3 bagian masing-masing kalimat tidak harus sama panjangnya. Sering kali kalimat tengah lebih pendek (misalnya hanya 4 ruang birama) dari pada kalimat pertama dan ketiga. Dari mana kita tahu bahwa kita hadapi lagu berbentuk 3 bagian. Sebagai penganan harap diperiksa sebagai berikut:

Bila 4 birama yang berkontras itu dilanjutkan dengan kalimat utuh, artinya 8 ruang birama dengan pertanyaan dan jawaban, maka kita hadapi bentuk lagu 3 bagian dengan bentuk misalnya: A (ax) B (by) A (ax). Biasanya kalimat A dilakukan 8 birama, kalimat B 4 birama, dan kalimat A 8 birama.

Bila 4 birama yang berkontras itu dilanjutkan hanya dengan 4 birama saja, maka kita hadapi bentuk lagu 2 bagian dengan bentuk misalnya: A (ax) B (bx). Biasanya kalimat A 8 birama dan kalimat B 8 birama.

Untuk membawakan lagu yang berbentuk tiga bagian hendaknya diperhatikan: 1. kontras di antara bagian A dan B perlu diwujudkan dengan seksama. Ulangan dari A sesudah B dapat berupa sebagai peningkatan atau sebagai ulangan kenangan, tergantung dari syair; dalam pembawaan pun hendaknya diindahkan demikian.

Dengan menggunakan teori tersebut penulis mendapatkan hasil analisis secara menyeluruh dari elemen-elemen bentuk lagu *Malungun* karya Josua Manalu. Teori yang dipaparkan oleh Prier (dalam Simangunsong 2023:4840) digunakan untuk mengetahui elemen bentuk lagu seperti: (1) Introduksi, (2) Transisi, (3) Interlude, (4) Koda, (4) Kadens, (5) Interval, dan (6) Bentuk musik yang terbagi menjadi beberapa bagian. Semua elemen-elemen tersebut akan digunakan untuk mengetahui bentuk dalam menganalisa lagu *Malungun* karya Josua Manalu.

2.4 Teori Makna

Dalam menganalisis makna lagu *Malungun* penulis menggunakan teori semiotik yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Dalam teori ini, semiotik dibagi menjadi 2 bagian (dikotomi) yaitu penanda (signifier) dan pertanda (signified). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Teori Semiotika Menurut Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum, ia menganggap bahasa sebagai sistem tanda (Batubara 2021:16). Eksistensi semiotika saussure adalah relasi antara penanda dan pertanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified dalam (Simangunsong, 2021:114).

Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut dan objek bagi Saussure disebut

referent. Hampir serupa dengan *pierce* yang mengistilahkan *interpretant* untuk *signified* dan objek untuk *signifier*, bedanya Saussure memaknai objek sebagai *referent* dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan sebagai proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (*signifier*) dengan nada mengumpat, maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (*signified*). Begitulah menurut Saussure, “*signifier dan signified* merupakan kesatuan, tidak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas (dalam Simangunsong 2021: 115).

Penanda (*signifier*) adalah aspek material dari sebuah tanda, atau aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual). Contoh: orang menyebut “anjing” (a/n/j/i/n/ dan g), apa yang didengar bukanlah anjing yang sesungguhnya, melainkan sebuah konsep tentang “keanjingan”, yaitu: berkaki empat, menggonggong, suka makan tulang, gigi yang tajam. Petanda (*signified*) adalah sebuah konsep citra bunyi disandarkan. Contoh: konsep anjing yang sesungguhnya bisa saja berupa jenis bulldog, spaniel, pudel dan lain-lain. Kajian Saussure tentang nada linguistik bersifat arbitrer, maksudnya konsep tentang anjing tidak harus selalu dibangkitkan oleh penanda dalam bunyi a/n/j/i/n/g, tapi bisapula dengan d/o/g (Inggris) atau h/u/n/d (Jerman) atau c/h/i/e/n (Prancis).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis untuk melihat secara detail lagu *Malungun* karya Josua Manalu, melalui penganalisaan bentuk dan strukturnya. Kemudian penulis mendeskripsikan makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan potensi dan masalah, memahami makna dan keunikan objek yang diteliti, memahami proses dan interaksi sosial, memahami perasaan orang lain, mengkontruksi fenomena, menemukan hipotesis, memastikan kebenaran data serta meneliti sejarah perkembangan (Sugiyono, 2018 : 348).

3.2 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua bagian sumber data utama atau primer adalah sumber utama yang memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian atau sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Kemudian segala bentuk dokumen baik dalam bentuk tertulis maupun foto tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip dokumen pribadi dan dokumen resmi (Bungin, dalam Ibrahim, 2018: 69).

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menganalisa bentuk dan struktur lagu kemudian mendeskripsikan makna yang terdapat pada lagu *Malungun*.

Kemudian penulis mendapatkan sumber data sekunder atau data tambahan melalui buku, jurnal dan sumber, foto, media internet untuk mendukung penelitian penulis dalam lagu *Malungun* Karya Josua Manalu.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah hal yang membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penganalisaan pada lagu *Malungun*. Dalam hal ini penulis melihat perubahan dan pengembangan melodi dan makna, kemudian mendeskripsikan lirik lagu tersebut sehingga penulis mengetahui makna pada lagu *Malungun*. Lagu *Malungun* menjadi objek dalam penelitian ini.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian penulis berada di Studio *Showbox* tempat merekam, mastering dan mixing lagu *Malungun* dan Missuno coffee tempat perkumpulan (*basecamp*) group musik Band Armuse yang berada di kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Di lokasi penelitian penulis akan melakukan pengumpulan data dengan memilih partisipan, wawancara, observasi, dan mendokumentasikan hal yang berhubungan dengan penelitian penulis. Kemudian penulis mengkaji literatur untuk mendukung penelitian penulis. Hal ini menguntungkan bagi penulis dikarenakan informan penulis dan pengolahan data serta partisipan semua berada di kota Medan dan Waktu Penelitian dimulai dari 8 Februari 2022.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer dan sekunder untuk keperluan peneliti. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dan selalu memiliki hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Data yang dikumpulkan harus cukup

valid untuk digunakan (Nazir, 1983 : 211). Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data yang valid yaitu memilih partisipan, observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi.

3.5.1 Memilih Partisipan

Dalam memilih partisipan peneliti mengadakan pengamatan untuk mengetahui siapa partisipan dan bagaimana hubungan partisipan satu dengan yang lain. Beberapa ciri-ciri partisipan yang ingin diketahui peneliti adalah Laki-laki dan Perempuan, umur, pekerjaan, fungsional (tuan rumah, langganan dan sebagainya). Dalam suatu kejadian perlu diamati apakah satu partisipan dengan yang lain saling mengenal atau tidak, apakah mereka merupakan anggota dalam suatu kelompok, atau seorang pelaku dan sebagainya (Nazir, 1983 : 215). Dalam memilih partisipan penulis memilih yang dapat menjawab kebutuhan penulis dalam meneliti lagu *Malungun* yaitu Josua Manalu. Josua Manalu adalah seorang pria yang berusia 33 tahun, pencipta lagu *Malungun*, dan seorang penyanyi yang membawakan lagu tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan penulis untuk menanyakan sebuah informasi dan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif dengan cara menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka alur wawancara, mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya, menuliskan hasil wawancara, dan mengidentifikasi hasil wawancara yang diperoleh (Sugiyono, 2018 : 348).

Hal ini dilakukan penulis untuk mendapat masukan dan jawaban dari apa yang sedang diteliti oleh penulis baik mengenai lagu *Malungun* maupun makna yang terkandung pada lagu tersebut. Dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan wawancara terstruktur (*Structured*

Interview) dengan cara penulis mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh oleh penulis dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis mengenai lagu *Malungun* Karya Josua Manalu.

3.5.3 Observasi

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi dekskriptif yang dilakukan dengan cara belum membawa masalah yang akan diteliti, maka penulis melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh. Memotret semua objek, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan penulis. Kemudian semua data direkam dan hasil dari observasi ini disimpulkan penulis dalam keadaan yang belum tertata (Sugiyono, 2018: 302).

Observasi yang dilakukan penulis pada lagu *Malungun* dengan melihat *group* musik Armuse memproduksi lagu tersebut. Observasi yang dilakukan penulis dari awal proses lagu diaransemen, dilatih, kemudian direkam sampai pada proses lagu *Malungun* karya Josua Manalu akan dirilis pada akun media sosial youtube.

3.5.4 Diskusi Kelompok (*Fokus Group Discussion*)

Diskusi kelompok adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Fokus wawancara kelompok ini muncul dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan para peneliti, atau lebih tepatnya bidang penelitian masing-masing. Wawancara kelompok memberikan kesempatan yang sama terhadap semua anggota untuk memahami, menjelaskan, bahkan memverifikasi isu, informasi dan fakta yang sangat khusus dibicarakan (Ibrahim, 2018: 99).

Diskusi yang dilakukan penulis dengan mewawancarai semua *team* produksi lagu *Malungun*, untuk berdiskusi mengenai perbedaan persepsi, kesulitan dalam tugas masing-masing anggota *team*, serta peranan masing-masing bidang setiap anggota *team* yang terlibat dalam produksi. Hal ini menjadi cukup penting bagi penulis karena dengan adanya diskusi kelompok, penulis terbantu untuk meneliti lebih dalam tentang lagu tersebut. Kemudian data yang didapatkan oleh penulis tidak memiliki perbedaan antara orang-orang yang terlibat dalam produksi lagu tersebut dan Josua Manalu sebagai Penulis lagu *Malungun*.

3.5.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, pertunjukan, agenda dan sebagainya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen dalam bentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa visual dan audio, gambar atau lukisan seperti musik, tari, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018:314). Pendokumentasian yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan semua dokumen video, foto, surat kabar, jadwal, link youtube, rekaman musik (*indie*) pada lagu *Malungun* Karya Josua Manalu.

3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan penelitian, temuan, sehingga dapat mudah dipahami. Kemudian memilih mana yang penting yang akan diteliti dan membuat kesimpulan yang dapat penulis informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018:332). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai lagu *Malungun* melalui sebuah

penganalisaan struktur dan bentuk dan mendeskripsikan makna yang terkandung pada lirik lagu tersebut.

Setelah penulis mendapatkan data yang kredibel tentang lagu *Malungun* dalam bentuk audio dan visual dalam bentuk dokumentasi, wawancara, diskusi kelompok, observasi, selanjutnya penulis menggunakan program sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok. Berikutnya penulis mengurutkan data-data yang diperoleh, kemudian melakukan penganalisaan bentuk dan struktur melodi trio pada lagu dan mendeskripsikan makna yang terkandung pada lirik lagu *Malungun* karya Josua Manalu.